

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *explanatory research*, karena menggunakan data berbentuk angka yang dapat dianalisis melalui pengujian statistik. Khususnya untuk menjelaskan pengaruh *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *sales growth*, dan *firm size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berada dalam bidang akuntansi perpajakan, yang mengkaji pengaruh *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *capital intensity*, dan *firm size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024, dengan pengambilan data di Galeri Investasi Universitas Katolik Widya Karya Malang yang beralamat di Jalan Bondowoso No. 2, Malang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024, yang berjumlah 134 perusahaan.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
- d. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2020-2024.

Tabel III. 1
Eleminasi Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
	Populasi : Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024	134
1	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2024.	(57)
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024	(3)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah selama tahun 2020-2023.	(2)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian secara selama tahun 2020-2024.	(39)
Total		33

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 33 perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2020–2024). Total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 165 data pengamatan. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

Tabel III. 2**Daftar Sampel****Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
3	BISI	PT Bisi International Tbk
4	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
7	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
9	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
10	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
11	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
12	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
14	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
16	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
18	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
19	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
20	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
23	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
24	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
25	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
26	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
27	SMAR	PT SMART Tbk
28	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
29	STTP	PT Siantar Top Tbk
30	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
31	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
32	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
33	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan informasi yang berbentuk deskriptif dan disajikan dalam bentuk uraian, penjelasan, serta interpretasi terhadap suatu fenomena yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, data kualitatif yang digunakan mencakup gambaran umum mengenai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah informasi yang berbentuk angka, bilangan, atau simbol numerik lainnya yang dapat dianalisis secara matematis. Data ini biasanya disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau kurva, serta dikumpulkan melalui metode survei seperti angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data sekunder yang diambil diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2020-2024 yang diperoleh melalui situs resminya, yaitu www.idx.co.id.

F. Definsi Operasional Variabel

Tabel III. 3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Net Profit Margin</i> (X ₁)	Rasio ini untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. <i>Net Profit Margin</i> menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
<i>Current Ratio</i> (X ₂)	<i>Current Ratio</i> adalah indikator dari rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₃)	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimiliki.	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
<i>Capital Intensity</i> (X ₄)	<i>Capital Intensity</i> (Intensitas Modal) merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menanamkan modalnya dalam bentuk aset tetap	$CI = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
<i>Firm Size</i> (X ₅)	Menurut Febryani Putri (2022), ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan, dengan memperhatikan berbagai faktor seperti total aset.	$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Aset})$
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan tetap mematuhi aturan perpajakan yang berlaku.	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$

G. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan cara membaca, menganalisis, serta mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti jurnal penelitian sebelumnya, buku, hingga artikel yang digunakan sebagai bahan referensi.

2. Teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi. Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif, sehingga memerlukan informasi berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI selama periode 2020-2024. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

H. Teknik Analisis data

Untuk pengolahan data, penulis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26.

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami mengenai karakteristik data yang telah dikumpulkan. Proses ini membantu dalam memahami keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *sales growth*, *firm size*, dan *tax avoidance*.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pendekatan yang menggambarkan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) dengan variabel dependen (Y). Metode ini digunakan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan dependen, apakah hubungan tersebut berpengaruh positif atau negatif, serta untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan perubahan nilai pada variabel independen.

Penelitian ini melibatkan lima variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

a = Konstanta

β = Besaran Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Current Rasio*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

X_4 = *Sales Growth*

X_5 = *Firm Size*

e = *error*

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut dengan regresi linier berganda, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan mencakup langkah-langkah berikut:

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dilakukan untuk menguji data dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) pada persamaan regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal,

analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan pendekatan statistik parametrik. Untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak, digunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Dasar untuk mengambil keputusan didasarkan pada pengamatan terhadap nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel bebas dalam persamaan regresi tidak saling berkorelasi. Melalui pengujian *variance inflation factor* (VIF) dan perhitungan nilai *tolerance*, keberadaan multikolinieritas dapat dideteksi. Multikolinieritas dianggap ada jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Jika VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model ini dapat dipercaya dan objektif (Ghozali, 2021).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara kesalahan gangguan pada periode t dengan kesalahan gangguan pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear. Model regresi yang bebas dari autokorelasi dianggap model yang baik. Pengujian terhadap autokorelasi dilakukan dengan melihat pada nilai yang terdapat dalam tabel Durbin-Watson. keberadaan autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai d kurang dari dL atau lebih dari $(4 - dL)$, maka dapat disimpulkan bahwa autokorelasi terjadi
- b) Jika nilai d berada di antara dU dan $(4 - dU)$, maka tidak ditemukan indikasi autokorelasi.
- c) Jika nilai d berada antara dL hingga dU atau antara $(4 - dU)$ hingga $(4 - dL)$, maka hasilnya tidak dapat memberikan kepastian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada ketidaksamaan nilai *variance* dan residual di model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Apabila nilai *variance* dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan berikutnya sama, dikatakan homoskedastisitas (homogen). Dapat dikatakan heteroskedastisitas (Heterogen), jika hasil yang di dapat berbeda.

Cara untuk mendeteksi ada heteroskedastisitas atau tidak adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED, dan residualnya SRESID. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y adalah nilai Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (perbedaan antara Y prediksi dan Y sebenarnya).

Adapun dasar analisis yang didapati :

- a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (misalnya bergelombang, melebar lalu menyempit), maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

- b) Apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas serta di bawah garis 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) hanya dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) jika hasil uji F dalam analisis regresi signifikan. Namun, jika hasil uji F tidak signifikan, nilai koefisien determinasi ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y. Dalam data survei (data primer) dengan sifat *cross section*, nilai R^2 sebesar 0,2 atau 0,3 sudah dianggap cukup baik. Sebaliknya, untuk data runtut waktu (data sekunder atau *time series*), nilai R^2 cenderung lebih tinggi. Pada SPSS, nilai signifikansi uji F dapat dilihat pada output Anova, sedangkan nilai koefisien determinasi terdapat pada *output model summary*.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penerimaan atau penolakan sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi $\leq 0,05$, berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh variabel dependen.

- b) Nilai signifikansi $\geq 0,05$, berarti semua variabel independen secara simultan tidak memengaruhi variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian parsial dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka variabel independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

d. Uji Dominasi

Uji dominasi digunakan untuk menganalisis variabel independen, yaitu *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *sales growth*, dan *firm size*, guna menentukan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, yaitu *Tax Avoidance*. Dominasi suatu variabel ditentukan berdasarkan nilai beta *standardized coefficients* (β) yang diperoleh dari hasil regresi. Variabel dengan nilai β terbesar dianggap sebagai variabel yang memiliki pengaruh paling kuat dalam penelitian ini.